

Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Startegi Pemenangan Partai Politik dalam Pemilu 2024 untuk Mendukung Sustainable Development Goals ke-16

Oleh:

Rakhmat Ghozi

246110100064

Dosen Pembimbing:

Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si.

PENDAHULUAN

Penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) partai menjadi faktor krusial yang tidak hanya berperan dalam efektivitas kampanye dan strategi kemenangan, tetapi juga dalam mewujudkan tata kelola partai yang beretika dan berorientasi pada pelayanan publik. Fenomena menarik terjadi dalam Pemilihan Legislatif (Pileg) 2024 di Kabupaten Sidoarjo, di mana Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) menunjukkan peningkatan suara yang signifikan, dari 7 kursi pada 2019 menjadi 9 kursi di DPRD Kabupaten Sidoarjo.

Dinamika Pilkada di Sidoarjo juga menambah dimensi penting bagi diskursus politik lokal dan refrensi bidang Pengembangan SDM. Pada Pilkada 2024 Kabupaten Sidoarjo, terdapat kecenderungan pergeseran perilaku pemilih dari sekadar loyalitas partai menuju penilaian terhadap kapabilitas dan integritas calon kepala daerah. Ini terbukti dengan kalahnya Pasangan Calon Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo Amir Aslichin – Edy Widodo dari Partai terbesar PKB dan PDI-P, yang juga putra mantan Bupati incumbent ditumbangkan oleh Pasangan H. Subandi – Mimik Indayana yang diusung oleh koalisis Partai Gerindra – Partai Demokrat – Partai Golkar.

PENDAHULUAN

Fenomena

SDM partai politik menjadi faktor krusial untuk Efektivitas kampanye & strategi pemenangan, dan Tata kelola partai yang beretika & berorientasi pelayanan publik.

Masalah Penelitian

- a. Pengembangan SDM dan Strategi Pemenangan Partai masih belum mendukung SDGs ke-16.**
- b. Terdapat hambatan serius terhadap pengembangan SDM partai.**
- c. Tantangan seperti politik uang dan lemahnya pengawasan daftar pemilih tetap (DPT).**

TUJUAN PENELITIAN

PERTAMA

Menganalisis pengembangan SDM dan strategi pemenangan pemilu yang melibatkan pemasaran politik, jaringan sosial, dan upaya menjaga integritas pemilu.

KEDUA

Mengidentifikasi bagaimana strategi tersebut dapat mendukung pencapaian SDGs ke-16, khususnya dalam pengembangan kebijakan inklusif, pembangunan infrastruktur esensial seperti rumah sakit dan sekolah, serta ekonomi berkelanjutan.

KETIGA

Memberikan rekomendasi strategis bagi partai politik dalam merancang pendekatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan pembangunan nasional.

POSISI PENELITIAN

Fokus riset dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Partai Gerindra di Kabupaten Sidoarjo, berkontribusi terhadap efektivitas strategi pemenangan dalam Pemilu 2024, serta sejauh mana pendekatan tersebut mendukung pencapaian tujuan SDGs, terutama dalam memperkuat tata kelola dan partisipasi politik yang inklusif.

SECARA TEORI

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan SDM dan strategi pemenangan pemilu yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Fungsi pengembangan SDM sangat erat kaitannya dengan peran partai politik dalam kaderisasi anggota dan pengurus, terutama untuk kader partai yang menduduki jabatan publik, baik eksekutif maupun legislatif. Figur kader yang memiliki SDM tinggi akan menjadi aset dan investasi partai politik dalam menjaring simpatisan dan pemilih di setiap gelaran pemilu.

LITERATURE REVIEW

Pengembangan Sumber Daya Manusia Partai

Gary Dessler [22], pengembangan SDM mencakup kegiatan pelatihan, peningkatan keterampilan, dan pengembangan kepemimpinan, yang kesemuanya diarahkan untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pengembangan sumber daya manusia dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory yang menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi kader merupakan aset penting yang perlu diinvestasikan melalui pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, serta penguatan kapasitas organisasi.

Kepercayaan Publik & Menghadapi Tantangan Politik

Kepercayaan publik berkaitan dengan kinerja dan tata kelola; ia relatif stabil namun peka pada perubahan konteks politik dan kinerja institusi. Penguatan kelembagaan partai (aturan, kepemimpinan, sanksi/insentif, kanal partisipasi) membantu meredam faksionalisasi dan menjaga legitimasi di tengah krisis/misinformasi. Penelitian terdahulu menunjukkan kepercayaan cenderung stabil jangka menengah – panjang namun responsif terhadap perubahan lingkungan politik dan kebijakan, sementara kualitas performa pemerintahan meningkatkan kepatuhan dan legitimasi kebijakan. Pada level organisasi partai, indikator institusionalisasi dan kekuatan partai berkorelasi dengan ketahanan menghadapi guncangan elektoral [19], [20].

LITERATURE REVIEW

Strategi Pemenangan di Era Digital

Kampanye digital meningkatkan jangkauan, segmentasi, dan koordinasi pesan; namun efektivitas mikro-penargetan bersyarat pada konteks, desain pesan, dan transparansi platform. Regulasi dan tata kelola platform (iklan politik, disinformasi, deepfakes) menjadi variabel penentu hasil elektoral dan kepercayaan publik. Skala dan pola belanja yang menuntut kapabilitas analitik partai; studi eksperimental menunjukkan iklan bertarget bisa unggul dibanding taktik lain, meski “microtargeting” multi-atribut tidak selalu mengalahkan penargetan sederhana [21].

Integrasi SDGs ke-16 dalam Strategi Politik

SDGs16 (perdamaian, keadilan, institusi kuat) berfungsi sebagai kerangka normatif untuk memperkuat legitimasi politik, transparansi, akuntabilitas, dan inovasi tata kelola. Bukti ilmiah global menunjukkan dampak politik SDGs nyata namun banyak bersifat diskursif; integrasi yang lebih mendalam menuntut perubahan aturan, alokasi sumber daya, dan mekanisme akuntabilitas lintas level (nasional–lokal–partai) [25]. Dalam konteks ini, pengembangan SDM dan strategi pemenangan partai politik perlu diarahkan untuk memperkuat praktik demokrasi yang bersih, bebas korupsi, serta menghormati hak asasi manusia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif studi kasus pada partai politik Gerindra Kabupaten Sidoarjo.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan SDM Partai

Pengembangan SDM menjadi faktor strategis yang menentukan kapasitas organisasi untuk memenangkan kompetisi elektoral dan mempertahankan legitimasi publik. Partai politik yang berinvestasi pada pengembangan kader secara sistematis akan memiliki daya saing politik yang lebih tinggi karena mampu membangun kompetensi, integritas, dan militansi kader yang sejalan dengan tuntutan zaman. DPC Partai Gerindra Sidoarjo secara konsisten menekankan pentingnya pengembangan SDM melalui pendidikan politik, pelatihan kader, dan kaderisasi yang sistematis demi memperkuat kelangsungan organisasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan kader militan yang loyal, responsif terhadap tantangan politik lokal, dan siap menghadapi kompetisi electoral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan SDM Partai

Upaya ini terbukti vital dalam membentuk kader militan yang responsif terhadap dinamika politik lokal dan menjadikan mereka sebagai etalase partai di masyarakat. Tanpa praktek kaderisasi yang kuat, partai akan kesulitan menumbuhkan keterikatan dengan masyarakat di tingkat akar rumput dan menjaga kontinuitas komunikasi politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan SDM Partai

Gerindra memiliki infrastruktur kaderisasi yang relatif terlembaga: adanya sekolah/pusat pelatihan kader, kurikulum dan silabus berjenjang (Latihan Kader Dasar–Menengah–Paripurna), serta penekanan pada peningkatan kapasitas politik dan kepemimpinan sebagaimana tertuang dalam AD/ART dan Buku Pedoman Organisasi Partai Gerindra. Temuan ini mengindikasikan proses kaderisasi yang terstandar dan tersentralisasi untuk membangun pipeline kepemimpinan, selaras dengan bukti empiris bahwa partai dengan mekanisme internal yang jelas pelatihan, seleksi, dan standarisasi kompetensi cenderung lebih kohesif dan responsif terhadap dinamika kompetisi elektoral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan SDM Partai

Praktik kaderisasi Gerindra yang terstruktur dapat dibaca sebagai bentuk profesionalisasi organisasi partai yang memperkuat institusionalisasi dan tata kelola internal. Selaras dengan Human Capital Theory (HCT), investasi pada pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, dan internalisasi ideologi menunjukkan bahwa partai menempatkan kader sebagai modal manusia yang produktif dan strategis, temuan ini juga dapat dibaca melalui kerangka Intellectual Capital (IC), di mana kompetensi kader mencerminkan human capital, sistem kaderisasi yang terlembaga menunjukkan structural capital, serta integrasi nilai lokal dengan masyarakat Sidoarjo membentuk relational capital

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Upaya Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik dan Menghadapi Tantangan Politik

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sempat muncul dugaan terjadinya “futur” politik di kalangan masyarakat akibat kekecewaan terhadap dinamika politik elite pasca Pilpres 2019, hasil riset lapangan menunjukkan bahwa publik masih menaruh cukup kepercayaan pada perlunya instrumentasi demokratis melalui pemilu di mana parpol berkontestasi memperebutkan ceruk elektoral untuk meraih kursi kekuasaan [28].

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Upaya Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik dan Menghadapi Tantangan Politik

Kepercayaan publik terhadap partai politik dalam Pemilu 2024 tetap relatif stabil, dibuktikan dengan partisipasi pemilih yang tinggi di TPS. Meskipun kritikan terhadap kinerja parpol dan dinamika politik hadir, masyarakat masih percaya bahwa pemilu serentak merupakan mekanisme demokrasi paling layak dan andal, terutama dalam konteks keragaman Indonesia, untuk mengelola persaingan politik secara aman dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Upaya Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik dan Menghadapi Tantangan Politik

Kepercayaan terhadap institusi politik meningkat ketika pemilu berlangsung tanpa konflik bahkan jika kepercayaan terhadap partai politik tetap tidak meningkat secara signifikan. Namun partai politik menghadapi tantangan yang cukup kompleks, kecenderungan hubungan yang bersifat temporer dengan masyarakat, yang intensif hanya menjelang pemilu namun meredup setelahnya.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Strategi Pemenangan di Era Digital

Strategi pemenangan di era digital saat ini menuntut partai politik dan kandidat untuk mengintegrasikan media sosial, big data, dan teknologi AI dalam komunikasi kampanye secara adaptif dan responsif. Media digital tidak hanya menjadi saluran komunikasi, tetapi juga arena pertarungan narasi dan pembentukan citra politik yang memengaruhi preferensi pemilih, khususnya generasi muda. Kesuksesan kampanye di era digital kini tergantung pada sinergi antara konten kreatif, pendekatan data-driven, dan kemampuan merespons secara real-time terhadap dinamika publik dan platform digital. Kampanye politik tidak lagi mengandalkan satu jalur, melainkan memadukan strategi tatap muka dengan optimalisasi media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Strategi Pemenangan di Era Digital

Sebagai salah satu partai politik besar di Indonesia, Partai Gerindra merancang berbagai program kerja strategis yang dirancang untuk mendorong kedekatan dengan masyarakat melalui pemahaman mendalam terhadap dinamika kebijakan publik. Strategi yang dilakukan mencakup kampanye door-to-door, pemanfaatan media sosial, penyelenggaraan program sosial dan kegiatan berbasis komunitas, sekaligus pendidikan politik agar masyarakat memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Partai Gerindra telah merancang strategi pemenangan yang terstruktur dan berkelanjutan meliputi pendekatan door-to-door, pemanfaatan media sosial, program sosial-komunitas, serta pendidikan politik yang diformalkan melalui Bapilu dan Badan Litbang berdasarkan kesepakatan rapat kerja. Temuan ini mencerminkan pendekatan partai yang adaptif dan multifaset dalam menjalin koneksi dengan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3. Strategi Pemenangan di Era Digital

Partai Gerindra melalui DPC Sidoarjo telah menerapkan strategi politik yang beragam dan adaptif dalam menghadapi kontestasi Pilkada serta Pemilu 2024. Strategi tersebut mencakup penguatan peran kader melalui konsolidasi internal, pendidikan politik kepada masyarakat, pemanfaatan media sosial, serta pelaksanaan kegiatan sosial dan komunitas.

Keberhasilan strategi ini terlihat dari capaian Partai Gerindra di Sidoarjo pada Pemilu 2024, di mana partai ini menjadi peraih kursi terbesar kedua di DPRD Kabupaten dan memenangkan Pilkada dengan kader internal. Temuan ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan kemenangan di era digital membutuhkan sinergi antara strategi komunikasi tradisional dan digital, serta dukungan infrastruktur organisasi yang solid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. IntegrasiSDGs ke-16 dalam Strategi Politik

Integrasi prinsip-prinsip Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-16 (Peace, Justice, and Strong Institutions), dalam strategi politik menjadi penting karena mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan yang meliputi tata kelola yang inklusif, akuntabel, dan transparan, sehingga meningkatkan legitimasi politik dan kepercayaan publik. Upaya ini tercermin melalui kebijakan partisipatif, penguatan lembaga politik, serta mekanisme pengawasan yang menekan fragmentasi kebijakan antar-sektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. IntegrasiSDGs ke-16 dalam Strategi Politik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tidak semua struktur partai secara formal mencantumkan SDGs sebagai kerangka kerja, banyak program dan kebijakan partai yang selaras dengan prinsip SDGs ke-16. Partai Gerindra, misalnya, mengedepankan prinsip satu komando untuk menghindari faksionalisme internal, menerapkan proses seleksi kepemimpinan tanpa kompetisi destruktif antar kader, dan menjalankan berbagai program sosial yang berorientasi pada keadilan dan inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. IntegrasiSDGs ke-16 dalam Strategi Politik

Gerindra mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs 16, terefleksi dalam pendekatan kepemimpinan yang tegas, struktur komando yang solid, serta dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan di daerah. Meskipun SDGs tidak selalu dijadikan sebagai kerangka formal dalam program partai, nilai-nilainya tampak melekat dalam sikap politik Gerindra yang menekankan pentingnya keadilan, ketertiban hukum, dan tata kelola kelembagaan yang kuat. Pendekatan ini menunjukkan adanya alignment antara agenda global SDGs dengan praktik politik lokal, di mana partai politik dapat memainkan peran ganda sebagai agen elektoral sekaligus aktor pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. IntegrasiSDGs ke-16 dalam Strategi Politik

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Partai Gerindra dalam mendukung SDGs ke-16 di Sidoarjo tidak hanya bersifat normatif, tetapi diwujudkan dalam bentuk program konkret yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Upaya ini mencerminkan adanya integrasi nilai inklusivitas, penguatan kelembagaan, serta keadilan sosial melalui pelayanan publik, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, hingga advokasi hukum. Hal ini sejalan dengan temuan [25] yang menyatakan bahwa SDGs terutama Tujuan ke-16 dapat difungsikan sebagai kerangka transformatif yang memperkuat legitimasi politik dan mendorong inovasi dalam tata kelola kelembagaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. IntegrasiSDGs ke-16 dalam Strategi Politik

Praktik Partai Gerindra yang menekankan prinsip satu komando untuk menghindari faksionalisme, seleksi kepemimpinan tanpa kompetisi destruktif, serta program sosial yang berorientasi pada keadilan dan inklusi, merupakan manifestasi dari Common-Good HRM, karena mengintegrasikan nilai etika, tanggung jawab sosial, dan keberpihakan pada kepentingan kolektif dalam pengelolaan kader dan kelembagaan partai. Di sisi lain, keberpihakan partai pada program pemberdayaan masyarakat, advokasi hukum, serta inisiatif berbasis pelayanan publik dapat dibaca dalam kerangka Green HRM, yang mengaitkan praktik manajemen sumber daya dengan prinsip keberlanjutan sosial dan lingkungan.

KESIMPULAN

Bahwa Pengembangan SDM menjadi pilar penting bagi keberlanjutan organisasi, di mana program kaderisasi, sekolah politik, dan pembekalan keterampilan komunikasi politik menjadi sarana untuk mencetak kader partai yang militan sekaligus kompeten di masyarakat. Kepercayaan publik terhadap partai politik merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan kemenangan pemilu 2024, DPC Partai Gerindra Sidoarjo telah mengupayakan berbagai langkah untuk mempertahankan kepercayaan ini melalui komunikasi yang konsisten, kedekatan dengan masyarakat, dan integritas kader. Strategi kampanye yang diterapkan cenderung bersifat hybrid, memadukan media sosial dan tatap muka yang disesuaikan dengan segmen pemilih dan kondisi lokal. Strategi Partai Gerindra dalam mendukung SDGs ke-16 di Sidoarjo tidak hanya bersifat normatif, tetapi diwujudkan dalam bentuk program konkret yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Upaya ini mencerminkan adanya integrasi nilai inklusivitas, penguatan kelembagaan, serta keadilan sosial melalui pelayanan publik, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, hingga advokasi hukum.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan oleh DPC Partai Gerindra Kabupaten Sidoarjo adalah:

1. Partai perlu meningkatkan program literasi politik, khususnya yang menysasar generasi muda, untuk mendorong partisipasi politik yang lebih luas dan membentuk kesadaran kritis terhadap isu-isu publik.
2. Penguatan digital political branding menjadi prioritas, dengan membangun narasi digital yang konsisten di seluruh platform media sosial melalui konten edukatif, dokumentasi kegiatan sosial, dan klarifikasi isu-isu strategis.
3. Pelatihan kader berbasis local wisdom perlu digalakkan agar kader dapat lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat Sidoarjo yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tertentu.
4. Evaluasi berkala terhadap program yang selaras dengan SDGs ke-16 harus dilakukan untuk mengukur efektivitasnya dan menyusun strategi perbaikan yang berkelanjutan.

TERIMA KASIH